

Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada PT Bisi Internasional Tbk Periode 2014-2023

Nida Nafisha Zahrah ^{1*}, Endang Nurita ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)</p> <p>Keywords: Liquidity (Current Ratio), Earnings Growth, Earnings Quality</p>	<p><i>The purpose of this study is to determine the Effect of Liquidity and Profit Growth on Profit Quality of PT BISI Internasional Tbk for the 2014-2023 Period. This research method uses a quantitative method, namely numerical data. The sample used is the financial report of PT BISI Internasional Tbk for the 2014-2023 Period. The results of the study on the effect of Liquidity and Profit Growth on Profit Quality at PT BISI Internasional Tbk for the 2014-2023 Period partially show similar results. Based on the results of the T-test study, Liquidity does not have a statistically significant impact on Profit Quality by showing a calculated t value of $0.977 < t_{table} 2.365$ and has a significance value of $0.3611 (0.3611 > 0.05)$. Profit Growth has a calculated t value of $-0.866 < t_{table} 2.365$ and has a significance value of $0.4147 (0.4147 > 0.05)$. This means that Liquidity and Profit Growth do not have a statistically significant impact on Profit Quality. The results of the study of the influence of Liquidity and Profit Growth on Profit Quality at PT BISI Internasional Tbk for the period 2014-2023 simultaneously did not have a significant impact on Profit Quality.</i></p>
<p>Kata Kunci: Likuiditas (Current Ratio), Pertumbuhan Laba, Kualitas Laba</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan penelitian ini ada untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba PT BISI Internasional Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Sampel digunakan merupakan laporan keuangan pada PT BISI Internasional Tbk Periode 2014-2023. Hasil dari penelitian pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada PT BISI Internasional Tbk Periode 2014-2023 secara persial menunjukkan hasil yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian uji T Likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada Kualitas Laba dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,977 < t_{tabel} 2,365$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,3611 (0,3611 > 0,05)$. Pertumbuhan Laba memiliki nilai t hitung sebesar $-0,866 < t_{tabel} 2,365$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,4147 (0,4147 > 0,05)$. Artinya Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak memiliki dampak signifikan secara statistik pada Kualitas Laba. Hasil dari penelitian pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada PT BISI Internasional Tbk periode 2014-2023 secara simultan tidak memiliki dampak yang signifikan pada Kualitas Laba.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia berusaha untuk berkembang dan unggul di pasar yang kompetitif. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan laba menjadi salah satu indikator utama dari kinerja yang sukses. Laba yang tinggi merupakan tujuan utama hampir semua perusahaan karena dapat mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan manajerial, dan daya saing mereka di pasar. Laba yang diperoleh perusahaan berfungsi tidak hanya sebagai tolok ukur kinerja tetapi juga menjadi informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang tercatat dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang diperoleh dengan cara yang transparan dan jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, laba yang tidak mencerminkan kenyataan atau manipulatif dapat menyesatkan investor dan mempengaruhi keputusan mereka. Hal ini karena kualitas laba yang rendah sering kali mengindikasikan adanya

*Corresponding author.
E-mail: nidanafishazahrah@gmail.com

pengelolaan keuangan yang buruk atau adanya informasi yang tidak sepenuhnya akurat yang disampaikan kepada publik.

Selain itu, kualitas laba juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, karena laba yang tinggi bisa berperan dalam perencanaan bonus, insentif, atau evaluasi kinerja. Oleh karena itu, perusahaan dengan laba berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari para investor, kreditor, serta stakeholder lainnya. Dalam konteks ini, laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan tersebut kepada pasar dan publik secara transparan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak dalam bidang sains dan pertanian, khususnya dalam sektor pemuliaan benih hibrida. Proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 273 juta pada tahun 2025, dengan tingkat pertumbuhan penduduk antara 0,9% hingga 1,3% per tahun, menunjukkan adanya kebutuhan yang semakin meningkat terhadap pangan, terutama beras. Oleh karena itu, peran perusahaan yang bergerak di bidang pertanian sangat krusial, terutama dalam memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas. Di sisi lain, sektor pertanian Indonesia menghadapi berbagai masalah, seperti rendahnya produktivitas lahan, konversi lahan pertanian ke non-pertanian, serta degradasi kualitas sumber daya alam. Salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah PT Bisi Internasional Tbk.

PT Bisi Internasional Tbk merupakan perusahaan yang sudah berpengalaman lebih dari 37 tahun dalam memproduksi benih hibrida jagung, padi, dan hortikultura (seperti sayuran, buah-buahan, dan bunga). Perusahaan ini telah menunjukkan kinerja yang solid, dengan total penjualan yang meningkat 19,87% pada tahun 2022, mencapai Rp 2,42 triliun. Namun, meskipun penjualannya meningkat, kualitas laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun.

Pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa rasio kualitas laba PT Bisi Internasional Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan, dari 919,05% pada tahun 2014, kemudian turun drastis menjadi 391,23% pada tahun 2017, dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 1325,79%. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020, di mana kualitas laba mencapai angka 253,74%, akibat penurunan penjualan benih jagung hibrida. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan ini termasuk menurunnya laba bruto, penurunan penghasilan komprehensif, dan peningkatan beban operasional lainnya. Namun, pada tahun 2023, kualitas laba kembali meningkat tajam menjadi 5355,70%, yang menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan biaya dan peningkatan margin keuntungan.

Selain kualitas laba, likuiditas perusahaan juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah, yang mencerminkan manajemen yang sehat dan efisien. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Dalam hal ini, PT Bisi Internasional Tbk menunjukkan rasio likuiditas yang cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 413,96%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek yang tidak diimbangi dengan kenaikan aset lancar yang cukup besar. Meski demikian, rasio likuiditas perusahaan tetap berada dalam kategori yang aman, yakni di atas angka 1,0. Rasio likuiditas tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan angka 880%, yang menunjukkan perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pertumbuhan laba juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun. PT Bisi Internasional Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba, dengan kenaikan yang tinggi pada tahun 2015 sebesar 59,71% dan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2019, yang tercatat sebesar -24,00%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, serta faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan kondisi cuaca yang tidak mendukung produksi jagung. Namun, pada tahun 2022, PT Bisi kembali mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 37,34%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih setelah menghadapi tantangan sebelumnya.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT Bisi Internasional Tbk, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan, yakni likuiditas, pertumbuhan laba, dan pengelolaan biaya. Meskipun kualitas laba mengalami fluktuasi yang cukup besar, perusahaan ini mampu menunjukkan pemulihan yang baik pada tahun-tahun berikutnya. Kenaikan kualitas laba pada tahun 2023 menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya gap dalam penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan sains. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Teguh dan Sisilia (2022), menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika kualitas laba di sektor-sektor tertentu seperti pertanian. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, cuaca, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sektor pertanian juga perlu dipertimbangkan dalam analisis kualitas laba perusahaan. Penelitian lanjutan yang lebih terperinci diharapkan dapat mengisi gap ini dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal terhadap kualitas laba perusahaan di sektor pertanian.

Secara keseluruhan, meskipun PT Bisi Internasional Tbk menunjukkan fluktuasi dalam kualitas laba, perusahaan ini masih berada dalam posisi yang aman, dan mampu pulih dari penurunan yang terjadi pada beberapa tahun sebelumnya. Faktor-faktor seperti efisiensi biaya, likuiditas yang baik, dan pertumbuhan laba yang positif dapat mendukung kualitas laba yang lebih baik di masa depan. Namun, tantangan eksternal seperti kondisi pasar, perubahan iklim, dan kebijakan pemerintah tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan perusahaan di sektor pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu jenis rasio yang menyajikan tingkat keberhasilan suatu entitas untuk melunaskan utang pembayaran skala pendeknya. Yang artinya jika ada suatu lembaga yang menagih utang maka perusahaan dapat lunasi dengan segera tanpa melewati masa jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya (Kasmir, 2011: 129). Adapun fungsi lain dari likuiditas ini adalah sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam hal melunasi utangnya yang belum jatuh tempo ataupun yang sudah mendekati jatuh tempo. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014:122) likuiditas ini ialah rasio yang bermanfaat untuk mengevaluasi kecukupan dana bagi perusahaan untuk segera membayar kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu waktu yang pendek. Sehingga peneliti akan mengambil current ratio sebagai tolok ukur likuiditas dalam penelitian ini. Menurut (Sartini, 2017:109) Pertimbangan konsekuensi dari ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk menunjukkan betapa pentingnya likuiditas. Perusahaan tidak dapat mengambil keuntungan dari diskon atau kemungkinan keuntungan karena kurangnya likuiditas, yang membatasi peluang dan tindakan manajemen. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ada telah mengakibatkan masalah keuangan yang lebih serius. Situasi ini dapat menyebabkan penjualan paksa investasi dan aset daripada kebangkrutan, menempatkan keberlanjutan perusahaan dalam bahaya jika gagal memenuhi komitmennya saat ini.

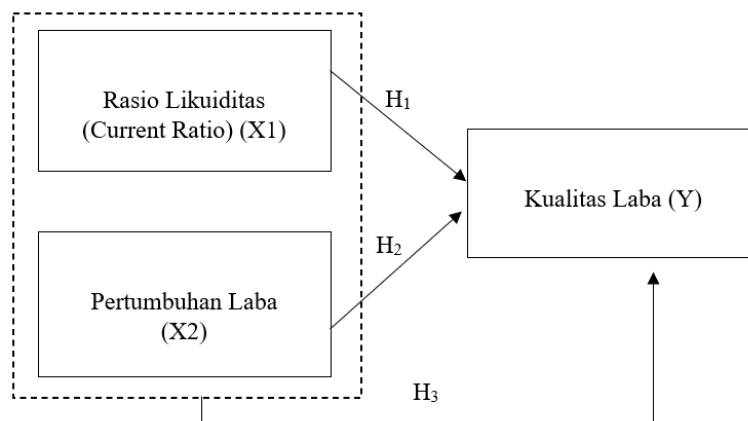
Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu nilai persentase yang menyajikan nilai selisih dari laba netto tahun sebelumnya dikurangi dengan laba netto sesudahnya dan kemudian dibagi oleh hasil laba netto t-1 sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011: 116). Hal ini juga dapat dijadikan sebagai prospek kedepan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, perusahaan yang ingin bertumbuh besar maka harus mengambil peluang kesempatan untuk menaikkan laba menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan cara menekan biaya yang minim dan memperbanyak atau memaksimalkan penjualan dalam perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba ini sama dengan seperti suatu tolok ukur atau indikasi bagi perusahaan dalam hal mengukur naik atau turunnya laba dalam suatu periode tertentu dan dijadikan dalam bentuk persentase.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah selisih laba yang dihasilkan oleh laba bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba sesungguhnya, sehingga hal ini akan berdampak timbulnya transparansi hasil kinerja perusahaan yang berkualitas dan real tanpa rekayasa atau manipulasi (Hery, 2014: 53). Laba yang tercatat apabila tidak sesuai dengan aslinya maka akan sangat sulit untuk menginterpretasikan dan memprediksikan hasil kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Menurut (Dechow,P., 2010) terdapat tiga komponen penting dalam menyusun kualitas laba yaitu pertama, dalam tahap pengambilan keputusan ini tergantung pada informasi yang tepat dan akurat. Kedua adalah nilai nominal dari angka yang terlampirkan dalam laporan keuangan sudah sesuai atau belum. Dan yang terakhir ketiga berupa hubungan saling

keterikatan antara kinerja dengan kondisi pengambilan suatu tindakan dalam hal menaikkan laba. Maka dari itu peneliti menyimpulkan arti dari kualitas laba adalah hasil nyata dari kinerja perusahaan secara real tanpa dimanipulasi.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1: Diduga terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba

H2: Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

H3: Diduga terdapat pengaruh Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif-negatif pada Kualitas Laba

3. METODE

Berdasarkan kajian dari peneliti maka digunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini menurut (Sugiyono, 2017: 30) merupakan suatu siklus yang telah spesifik dimulai dari permasalahan dari peneliti yang kemudian direkognisi, dibatasi dan dirumuskan menjadi hipotesis kemudian dilakukan pengumpulan data dari populasi menjadi sampel penelitian hingga melakukan berbagai instrumen pengujian dan akhirnya menghasilkan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari keseluruhan laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk periode 2014-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT BISI Internasional Tbk periode 2014-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diolah sendiri terlebih dahulu dan menggunakan sumber dari laporan keuangan yang diperoleh melalui <https://www.bisi.co.id>. Untuk melakukan pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program Eviews 12 Student Version (SV). Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu melakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	49937.00	19.24900	1101.632
Median	57319.00	23.66000	603.8300
Maximum	73362.00	59.71000	5355.700
Minimum	880.0000	-24.00000	253.7400
Std. Dev.	26206.02	25.03200	1532.295
Skewness	-1.050740	-0.244577	2.436606
Kurtosis	2.638550	2.301237	7.370477
Jarque-Bera	1.894528	0.303143	17.85386
Probability	0.387801	0.859357	0.000133
Sum	499370.0	192.4900	11016.32
Sum Sq. Dev.	6.18E+09	5639.408	21131360
Observations	10	10	10

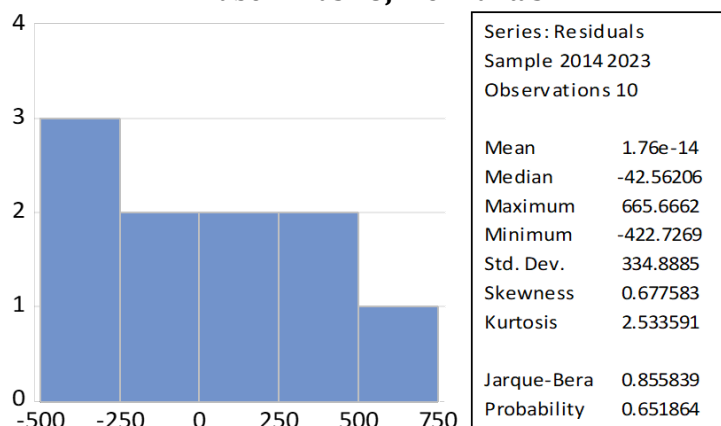
Sumber: Hasil output Eviews versi 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah sampel penelitian (*observations*) adalah 10 tahun. Jumlah tersebut merupakan pengamatan dari tahun 2014

sampai tahun 2023. Mengenai statistik deskriptif, pemrosesan telah dijalankan sebagai berikut. Likuiditas (X1) dengan 10 sampel pada PT BISI Internasional Tbk mempunyai nilai mean 49937.00, nilai median 57319.00, nilai maximum 73362.00, nilai minimum 880.0000 dan nilai standar deviasi sebesar 26206.02. Pertumbuhan Laba (X2) dengan 10 sampel pada PT BISI Internasional Tbk mempunyai nilai mean 19.24900, nilai median 23.66000, nilai maximum 59.71000, nilai minimum -24.00000 dan nilai standar deviasi sebesar 25.03200. Kualitas Laba (Y) dengan 10 sampel pada PT BISI Internasional Tbk mempunyai nilai mean 1101.632, nilai median 603.8300, nilai maximum 5355.700, nilai minimum 253.7400 dan nilai standar deviasi sebesar 1532.295.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 didapat nilai *Probability* sebesar 0,651864 atau lebih dari 0,05. Artinya persyaratan normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1561211.	5.761485	NA
X1	0.000439	5.036782	1.000434
X2	480.7087	1.657745	1.000434

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Dari tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh seluruh variabel independen yakni Likuiditas (X1) dan Pertumbuhan Laba (X2) adalah kurang dari 10. Nilai VIF Likuiditas (X1) dan nilai Pertumbuhan Laba (X2) sebesar 1,000434. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara Likuiditas (X1) dan Pertumbuhan Laba (X2).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.523074	Prob. F(2,7)	0.6142
Obs*R-squared	1.300185	Prob. Chi-Square(2)	0.5220
Scaled explained SS	1.575997	Prob. Chi-Square(2)	0.4548

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 mengungkapkan bahwa Prob. Nilai Chi-Square 0,5220 melampaui tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari analisis ini bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.952234	Mean dependent var	1101.632
Adjusted R-squared	0.928352	S.D. dependent var	1532.295
S.E. of regression	410.1529	Akaike info criterion	15.16011
Sum squared resid	1009353.	Schwarz criterion	15.28115
Log likelihood	-71.80056	Hannan-Quinn criter.	15.02734
F-statistic	39.87111	Durbin-Watson stat	1.973736
Prob(F-statistic)	0.000234		

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Setelah meninjau hasil uji Durbin-Watson yang ditampilkan pada tabel 5, nilai 1,973736 diperoleh. Mengikuti kriteria uji autokorelasi Durbin-Watson, nilainya berada dalam kisaran 1,6413 hingga 2,3587. Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penilaian khusus ini,

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	323.4679	1249.484	0.258881	0.8032
X1	0.017783	0.020943	0.849115	0.4239
X2	-5.707265	21.92507	-0.260308	0.8021

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Susunan regresi linier berganda dapat diurutkan dari data yang disajikan pada tabel 6. Maka diperoleh: $Y = 323.4679 + 0.017783(X1) - 5.707265(X2)$

1. Konstanta (X) adalah nilai dari variabel dependen (Y) ketika semua variabel independen seperti Likuiditas (X1) dan Pertumbuhan Laba (X2) bernilai nol (0), nilai konstanta disini adalah 323.4679. Namun, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,8032 yang lebih besar dari 0,05, nilai ini tidak signifikan secara statistik.
2. Koefisien Likuiditas (X1) sebesar 0.017783 berarti, jika X1 meningkat sebesar satu unit, maka variabel dependen (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 5,56 dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai p-value sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel X1 tidak signifikan dalam mempengaruhi Y.
3. Koefisien Pertumbuhan Laba (X2) sebesar -5.707265 menunjukkan bahwa jika X2 meningkat satu unit, maka variabel dependen (Y) diperkirakan akan menurun sebesar 0,25, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dengan nilai p-value sebesar 0,8021 (lebih besar dari 0,05), X2 juga tidak signifikan dalam mempengaruhi Y.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7 Table Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlation Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000 ----		
X2	-0.020820 0.9545	1.000000 ----	
Y	0.306072 0.3897	-0.099567 0.7843	1.000000 ----

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Analisis pada tabel 7 mengungkapkan bahwa: Jika Variabel X1 memiliki nilai P 0,397 (>0,05), ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan variabel Y. Nilai korelasi positif dari (0,306072) menunjukkan hubungan searah dengan korelasi rendah antara dua variabel (kriteria 0,20 – 0,399). Demikian pula, jika Variabel X2 memiliki nilai P 0,7843 (>0,05), itu menandakan hubungan yang tidak signifikan dengan variabel Y. Nilai korelasi negatif dari (-0,099567) menunjukkan hubungan non-searah dengan korelasi sangat rendah antara dua variabel (kriteria 0,000 – 0,199).

Analisis Koefisien Determinasi**Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

R-squared	0.102369	Mean dependent var	1101.632
Adjusted R-squared	-0.154097	S.D. dependent var	1532.295
S.E. of regression	1646.128	Akaike info criterion	17.89356
Sum squared resid	18968161	Schwarz criterion	17.98434
Log likelihood	-86.46782	Hannan-Quinn criter.	17.79398
F-statistic	0.399153	Durbin-Watson stat	1.016928
Prob(F-statistic)	0.685239		

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,102369 jika dipersenkan menjadi 10,23%. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) secara kolektif mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 10,23%. Sedangkan sisanya 89,77% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkup penelitian ini.

**Analisis Asosiatif
Uji Parsial (Uji T)****Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	323.4679	1249.484	0.258881	0.8032
X1	0.017783	0.020943	0.849115	0.4239
X2	-5.707265	21.92507	-0.260308	0.8021

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9, terbukti bahwa variabel X1 menunjukkan nilai-t 0,849, sedangkan nilai t kritis pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 7 adalah 2,365. Nilai-t $0,849 < 2,365$ dengan tingkat signifikansi $0,4239 > 0,05$. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada Kualitas Laba. Variabel X2 menghasilkan nilai-t (5,707), dibandingkan dengan nilai t kritis 2,365 pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 7. Melalui analisis t-test, ditetapkan bahwa $(5,707) < t\text{-tabel } 2,365$, dengan tingkat signifikansi $0,8021$ dimana $0,8021 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis (H_2) ditolak, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik pada Kualitas Laba.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.102369	Mean dependent var	1101.632
Adjusted R-squared	-0.154097	S.D. dependent var	1532.295
S.E. of regression	1646.128	Akaike info criterion	17.89356
Sum squared resid	18968161	Schwarz criterion	17.98434
Log likelihood	-86.46782	Hannan-Quinn criter.	17.79398
F-statistic	0.399153	Durbin-Watson stat	1.016928
Prob(F-statistic)	0.685239		

Sumber: hasil output Eviews versi 12 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.14, analisis mengungkapkan hitungan $f_{0,399153}$ dan nilai tabel $f_{4,74}$. Hitungan f diturunkan menggunakan derajat kebebasan pembilang ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) dan derajat kebebasan penyebut ($df_2 = n - k = 10 - 3 = 7$). Setelah perbandingan, dimana nilai f yang dihitung $0,399153$ kurang dari nilai f kritis $4,74$ dengan nilai signifikansi $0,685239 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Laba secara kolektif menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Kualitas Laba.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis awal yang dikemukakan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh Likuiditas (X1) pada kualitas laba tidak memiliki signifikansi statistik. Setelah memeriksa hasil yang diperoleh dari uji-t nilai 0,849 dihitung, kontras dengan nilai t kritis 2,365 pada tingkat signifikansi 5% dengan 7 derajat kebebasan. Melalui perbandingan antara nilai-t yang dihitung dari 0,849 dan nilai t kritis 2,365, bersama dengan tingkat signifikansi 0,4239 melebihi 0,05, hipotesis nol (H0) terima sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak. Akibatnya, seseorang dapat menyimpulkan bahwa Likuiditas (X1) tidak menghasilkan pengaruh yang substantial dan penting pada Kualitas Laba.

Penemuan pemeriksaan ini sejalan dengan upaya penelitian yang dilakukan oleh Cindy Olivia Aninditha Luas, Arie Frits Kawulur, Linda Anita Octavia Tanor (2021) berjudul "Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019". Investigasi menemukan nilai t-hitung sebesar -0,140414 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%) dan dihitung dengan rumus $df = n-k = 90-4 = 85$. Didapat nilai t-tabel sebesar 1,66298. Dengan demikian nilai t-hitung untuk variabel Likuiditas < nilai t-tabel (-0,14014 < 1,66298). Dan jika dilihat dari nilai probabilitas 0,8888 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan variabel Likuiditas secara persial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Ini menyiratkan bahwa eskalasi presentase kewajiban yang dipegang oleh entitas akan mengakibatkan penurunan nilainya. Likuiditas yang baik tentu akan menarik perhatian dari investor karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik diyakini memiliki kinerja baik pula. Namun menurut teori agency perusahaan yang baik diyakini memiliki tingkat likuiditas yang baik belum tentu memiliki kualitas laba yang baik pula. Hal ini konsisten dengan hipotesis kompromi, menyatakan bahwa meskipun likuiditas merupakan faktor penting dalam operasi perusahaan, tidak selalu ada hubungan langsung antara likuiditas dan kualitas laba. Hasil ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih memengaruhi kualitas laba, atau adanya strategi manajemen tertentu yang membuat pengaruh likuiditas tidak begitu terlihat.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini, hipotesis sekunder menegaskan bahwa pertumbuhan laba (X2) tidak memiliki signifikansi statistik terhadap kualitas laba. Nilai t yang dihitung adalah (5,707), dibandingkan dengan nilai t kritis 2,365 pada signifikansi 5% dengan 7 derajat kebebasan. Dengan membandingkan nilai t yang dihitung dari (5,707) dan nilai t kritis 2,365 dengan tingkat signifikansi 0,8021 yang lebih dari 0,05, hipotesis nol (H0) diterima sementara hipotesis alternatif (H2) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba (X2) tidak menghasilkan pengaruh yang substantial dan penting pada kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Olivia Aninditha Luas, Arie frits Kawulur, Linda Anita Octavia Tanor (2021) berjudul "Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019". Studi ini mengungkapkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,450704 sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1,66298. Dengan demikian nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan laba < nilai t tabel (0,450704 < 1,66298). Dan jika dilihat dari nilai probabilitas 0,6539 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan variabel pertumbuhan laba secara persial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba dan kualitas laba adalah dua konsep yang berbeda dan tidak selalu berkaitan secara langsung. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik, karena laba dapat ditingkatkan melalui manipulasi atau dari sumber-sumber non-operasional yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas laba perlu dilihat dari keberlanjutan, kejujuran akuntansi, dan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh pada kualitas laba menekankan pentingnya menilai kinerja perusahaan secara lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan angka pertumbuhan laba yang terlihat di permukaan.

Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Studi ini mendalikan hipotesis ketiga, menyatakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Analisis menghasilkan nilai f yang dihitung 0,399153, lebih rendah dari nilai f kritis 4,74 pada tingkat signifikansi 0,685239 (0,685239 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada PT BISI Internasional Tbk selama periode 2014-2023. Koefisien determinasi berada di 0,1023,

menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) dan Pertumbuhan Laba (X2) secara kolektif menjelaskan 10,23% dari varians dalam Kualitas Laba. Sisa 89,77% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkup penelitian ini. Faktor-faktor ini sering berada di luar kendali peneliti atau sulit diprediksi, seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, perubahan teknologi dan krisis global.

5. PENUTUP

Temuan mengungkapkan bahwa Rasio Lancar (Current Ratio) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba seperti ditunjukkan oleh $T_{hitung} 0,849 < T_{table} 2,365$ dengan nilai $p 0,4239$, menandakan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan Kualitas Laba, dengan $T_{hitung} (5,707) < T_{table} 2,365$ dengan nilai $p 0,8021$, menandakan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, ketika memeriksa kedua faktor secara bersamaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba secara kolektif menunjukkan efek positif dan tidak signifikan pada Kualitas Laba, didukung oleh hasil $F_{hitung} 0,399153 < F_{table} 4,74$ dengan nilai $p 0,685239$, yang lebih dari 0,05. Analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi 10,23% variasi Kualitas Laba, sedangkan sisanya 89,77% dipengaruhi oleh variabel eksternal di luar ruang lingkup penelitian. Faktor-faktor yang di luar kendali peneliti atau sulit diprediksi, seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, perubahan teknologi, dan krisis global.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. T. Erinos, N. R. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*: Vol. 5 No. 1.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ADVANCE*, Vol. 5 No. 2.
- Endra, Febri. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis)*. Sidoarjo: Zirafatama Jawara.
- Erawati, T., Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 2.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Gendro, Wiyono. Dan Hadri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jumingan, Ferreira. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 2 No. 2.
- Magfiroh, A., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, Vol. 7 No. 1.

- Mison, S., Ayem, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *KINERJA*: Vol. 19 No. 3.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Meliala, M. B., Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, Vol. 12 No. 3.
- Priyadi, M. P., Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 6.
- Septiano, R., Aminah, S., Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 10.
- Sudana, I Made. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik). Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1.
- Yuda, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Perkebunan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.